

JURNAL
CAMPURSARI VERSI MANTHOUS
KAJIAN GARAP KARAWITAN



Oleh :

Endang Safitri
1110453012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

***Campursari* Versi Manthous Kajian Garap Karawitan**

ENDANG SAFITRI¹

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta

Abstrak

Hasil karya dari Manthous sebagai obyek penelitian yang menjadikan *campursari* sebagai warna baru perkembangan seni musik dan seni karawitan. Sebuah inovasi yang ditunjukkan oleh Manthous melalui karya-karyanya yang mengadaptasi gending karawitan mempunyai andil yang sangat besar dalam upaya mendekatkan seni tradisi karawitan terutama kepada generasi muda. *Campursari* versi Manthous terbukti mampu menjadi inspirasi masyarakat pendengar untuk berminat mengenal dan belajar karawitan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan sejumlah karya Manthous dan menganalisis serta mendeskripsikan salah satu lagu yang mengadaptasi *garap* karawitan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, studi pustaka dan diskografi. Penelitian ini memiliki sifat atau bentuk deskriptif, yaitu lebih menekankan pada analisis secara faktual atau apa adanya sesuai audio yang ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa musik *campursari* dapat didokumentasi seperti musik karawitan.

Kata kunci: Manthous, *campursari*, karawitan.

Pendahuluan

Perkembangan seni karawitan di Gunungkidul kondisinya sempat mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari dan mencintai seni karawitan, begitu pula fenomena yang terjadi di wilayah Kabupaten Gunungkidul sekitar tahun 1990-an. Peminat seni karawitan didominasi kalangan *kasepuhan*. Hal tersebut, terbukti dengan setiap kali diadakannya kegiatan dan pertunjukan seni karawitan yang banyak hadir dan ikut adalah kalangan *kasepuhan*. Mengingat hal tersebut, Dewan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul memberi fasilitas kepada generasi muda untuk mengenal gamelan dengan cara mengadakan pelatihan atau *workshop* dan memberikan bantuan peralatan gamelan ke beberapa sekolah. Selain itu juga sering diadakan pelatihan di beberapa desa, namun demikian peminat dan yang hadir justru pelaku seni yang memang sudah mahir di bidang karawitan. Berawal dari permasalahan tersebut, seorang seniman bernama Manthous merasa prihatin terhadap kondisi kelestarian karawitan, maka kemudian Manthous menciptakan genre musik baru yang disebut *campursari* yang didominasi *ricikan* gamelan. Tujuannya agar generasi muda tetap mengenal dan dengan gamelan, serta ingin memainkannya. *Campursari* adalah produk akulturasi yang terbentuk dari sebuah proses perpaduan musik tradisional Jawa, yaitu gamelan atau karawitan dan musik Barat modern. Instrumen musik yang digunakan dalam *campursari* bertangga

¹ Alamat: Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

nada pentatonis (gamelan) dan diatonis (musik Barat). *Campursari* versi Manthous mulai lahir pada sekitar tahun 1991 dan berkembang pesat di Gunungkidul atas kepeloporan Manthous dan saudara-saudaranya dalam grup *campursari* Gunungkidul (CSGK).

***Campursari* CSGK**

Sekitar tahun 1991 terdapat kelompok seni *campursari* “Lestari” yang dipimpin oleh Manthous, kemudian berganti nama menjadi CSGK atas kesepakatan bersama. Tujuannya untuk turut mengangkat nama Kabupaten Gunungkidul sebagai identitas dimana *campursari* tersebut, berada. Konsep *campursari* CSGK lebih dominan pada *garap* karawitan secara visual maupun penyajian lagu seperti langgam dan gending. Alat musik Barat sistem nadanya sudah tetap, tidak dapat diubah, oleh karena itu Manthous *melaras* alat musik gamelan yang sebenarnya bernada pentatonis menjadi diatonis supaya perpaduan dua nada tersebut, terdengar enak dan tidak sumbang. Seperti yang dikatakan oleh sumaryono, bahwa nada pada *campursari* versi Manthous terkesan *nyleneh* artinya tidak sepenuhnya diatonis tetapi juga tidak pleng. Alat musik yang digunakan, yaitu *kendang*, *gender*, *saron*, *siter*, *celempung*, *gong*, *cukulele*, *keyboard*, *bass*, *tamborin*, dan *sendok*. *Kendang* bertugas sebagai *pamurba* irama, teknik permainannya sama seperti tabuhan pada karawitan. *Gender*, *siter* dan *celempung* bertugas sebagai penghias lagu, teknik permainannya sama seperti tabuhan pada karawitan. *Siter* dimainkan saat menyajikan langgam, sedangkan *celempung* dimainkan saat menyajikan gending. *Saron* berperan sebagai *pemangku* lagu, tugasnya membuat melodi pokok dan mengisi bagian *interlude* lagu, setelah masuk lagu, memainkan pola tabuhan *imbal* dan *kinthilan*. *Gong* berperan sebagai *pemangku irama*, bertugas sebagai finalis atau penanda akhir lagu. *Keyboard* berfungsi sebagai pengatur alur nada dan penguat harmoni, *keyboard* juga mengisi suara pengganti *ricikan* gamelan atau suara alat musik lain seperti *suling*, *gambang*, *viola* dan pada saat tertentu menyuarakan *senggakan*. *Bass* bertugas sebagai pengganti suara *slenthem* dan *kempul*, kadang pada saat tertentu juga menyuarakan *senggakan*. *Cukulele*, *tamborin* dan *sendok* merupakan alat musik pemegang ritme dan menjaga ritme. *Cukulele* terkadang berperan sebagai *bonang imbal*, selain itu juga sebagai pengganti *kethuk* dan *kenong*. *Tamborin* dimainkan untuk lagu rancak sejenis dangdut, sedangkan alat musik semacam *tamborin* (*sendok*) dimainkan pada sajian langgam.

Tahun 1993 CSGK melakukan rekaman untuk pertama kalinya di studio Arko Record Jakarta. Album pertama sukses menembus pasar dalam 6 bulan kaset yang terjual mencapai 600 ribu keping. Rekaman album ke dua dilakukan di Dasa Studio Semarang. Sampai dengan tahun 2002 album CSGK kurang lebih berjumlah 8 album.

Anggota CSGK beberapa kali melakukan pergantian pemain musik, hal tersebut, dikarenakan ada pemain yang meninggal sehingga harus mencari pengganti baru. Pengrekrutan pemain musik baru dipilih sesuai kebutuhan komposisi musik dalam sebuah lagu dan juga sesuai keahliannya dalam bermain musik. Anggota CSGK dan tugasnya periode 1991-2002 adalah sebagai berikut. Manthous: Penyanyi dan *Keyboard* 1, Yunianto: *Keyboard* 2, Prabowo: *Keyboard*

3, Yono Prawito: *Kendang*, S. Hardjono: *Bass*, Noto: *Siter*, Wito Harjono: *Celempung*, Hadi Samingun: *Gender*, Sarekan: Tamborin dan sendok, Ogot Suyatno: *Gong*, Minul: *Penyanyi*, Partini: *Penyanyi*, Partinem: *Penyanyi*, Lasmini: *Penyanyi*, Rubiyo: *Siter*, Thuthun: *Saron*, Edi Subroto: *Saron*, MC, Suharno: *Kendang Jaipong*, Totok: *Saron*, Geter Pramuji: *Gender*, dan Heru Riswanto: *Cukulele*.

Penulis telah mensurvei 34 dari 38 orang dari berbagai kalangan, profesi dan latar belakang pendidikan yang menyukai *campursari*. Hal tersebut, disebabkan *garap campursari* CSGK beragam, antara lain: gending, langgam, dangdut dan pop Jawa. Unsur musikal *garap campursari* versi CSGK meliputi: *irama*, tempo, *laras*, dinamika dan melodi. Selain itu *cakepan* lagu ciptaan Manthous sangat komunikatif dan lugas, sehingga isi lagu yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan mudah.

Kepopuleran CSGK membawa dampak yang positif terhadap perkembangan budaya seni tradisi karawitan di Gunungkidul. Grup *campursari* mulai terbentuk di berbagai tempat dan banyak yang beramai-ramai ingin menjadi musisi dan penyanyi *campursari* terutama anak-anak muda. Banyak yang terobsesi dan berambisi untuk belajar memainkan *ricikan* gamelan yang digunakan dalam *campursari* yang pada akhirnya *campursari* juga berperan dalam menciptakan embrio *pengrawit* dan *pesinden* handal. Terbukti bahwa beberapa musisi dan penyanyi *campursari* tertarik dan memilih untuk mempelajari karawitan secara formal melalui lembaga sekolah dan pendidikan tinggi. Selain itu hal positif yang lain turut berimbas pada pelaku non seni, yaitu pelaku usaha pendukung pementasan *campursari*, antara lain: penjahit busana, pengrajin gamelan/pande gamelan, dan pencipta lagu.

Pembahasan

Istilah *campursari* mempunyai arti bervariasi tergantung konteks kalimat serta penggunaannya. *Campursari* terdiri dari dua bagian. Pertama, adalah lagu yang dapat berupa syair. Kedua adalah *ricikan*, yaitu terdapat sebuah penggabungan alat-alat musik yang kemudian menghasilkan suatu bentuk karya musik *garap*. *Campursari* yang dimaksud bukanlah *campursari* yang merupakan salah satu judul lagu dalam karawitan, melainkan genre musik percampuran atau perpaduan macam-macam alat musik yang disebut *campursari*. *Campursari* yang dibentuk Manthous berbeda dengan *campursari* yang sebelumnya pernah ada, yaitu *campursari* RRI Semarang atau Mus Mulyadi yang memadukan alat musik keroncong dengan alat musik Barat, sedangkan *campursari* milik Manthous juga memadukan alat musik Barat, keroncong dan gamelan Jawa, namun lebih dominan pada *garap* karawitan. Faktor yang mendorong Manthous untuk menciptakan grup *campursari* dengan konsep karawitan, yaitu untuk ikut berpartisipasi melestarikan kehidupan karawitan. Harapannya agar gamelan masih dapat diketahui, dipelajari, ditabuh/dimainkan oleh generasi muda.

Kelompok *campursari* yang dibentuk Manthous adalah *Campursari* Gunungkidul (CSGK), pada masanya (tahun 1993-2002) menuai kesuksesan atas karya yang diciptakan. Kejayaan *campursari* mampu mengharumkan nama Kabupaten Gunungkidul yang merupakan keberadaan CSGK. Sampai saat ini

lagu-lagu Manthous tidak hilang ditelan waktu, setiap hari karya Manthous masih terdengar di radio-radio.

A. Karya Manthous bersama CSGK

Penulis telah berhasil mengumpulkan sejumlah lagu karya Manthous bersama CSGK baik ciptaan sendiri maupun lagu aransemen tahun 1993-2002 yang didapat melalui radio berupa audio dalam bentuk mp3. Adapun lagu-lagu tersebut, sebagai berikut.

1. Aja cidra	38. Impèn
2. Aja Digondhèli	39. Ini Rindu
3. Aja Dipléroki	40. Impènku
4. Aja Gawé-Gawé	41. Jali-Jali
5. Aja Lamis	42. Jauh Sudah
6. Aja Sembrana	43. Jenang Jali
7. Ali-Ali	44. Jeriting Ati
8. Andheng-Andheng	45. Jeruk Garut
9. Amit-Amit	46. Jengglèng George
10. Aning-Aning	47. Jineman Uler Kambang
11. Asmaradana Bangun Tresna	48. Jogja Priyangan
12. Ayun-Ayun Gobyog	49. Kanca Tani
13. Balèn	50. Kangen
14. Bécak Sala	51. Kangen 2
15. Bengawan Soré	52. Kecik Blirik
16. Bocah Gunung	53. Kecik-Kecik
17. Campursari	54. Kembang Cipir
18. Campur Manis 2	55. Kembang Cubung
19. Campur Manis 3	56. Kembang Kacang
20. Campur Manis 1	57. Kinanti Sandhung
21. Caping Gunung	58. Kepranan
22. Cintaku Jauh Di Lampung	59. Kidhung Tlaga Warna
23. Ela-Ela Gandrung 24	60. Kembang Kanthil
24. Éling-Éling Émut	61. Kripik Apa Mendhoan
25. Éman-Éman	62. Kripik Téla Pohung
26. Èsemmu	63. Kunci Sak Gemboké
27. Gambuh Royal	64. Kutut Manggung
28. Geblèg Wates	65. Kuwi Apa Kuwi
29. Gela	66. Labuh Tresna
30. Gethuk	67. Lamis
31. Getun	68. Lara Branta
32. Gugur Gunung	69. Laré Gunung
33. Gudheg Jogja	70. Lencir Kuning
34. Gunungkidul Handayani	71. Layang Katresnan
35. Iki Wèké Sapa	72. Lega
36. Ijo-Ijo	73. Lintang Rembulan (Duet)
37. Ilir-Ilir	74. Lintang Rembulan (Solo)

75. Lintang Panjer Soré	105. Putra Nuswantara
76. Malioboro	106. Randha Kempling
77. Mandraguna	107. Réformasi
78. Mbah Dhukun	108. Roncé-Roncé
79. Merapi Merbabu	109. Resèpsi
80. Methuk	110. Rukun Agawé Santosa
81. Nandang Kasmaran	111. Sakit Rindu
82. Ngalamuning Ati	112. Sapa Wongé
83. Ngimpi	113. Sapu Tanganmu
84. Nginang Karo Ngilo	114. Sengit
85. Nusul	115. Setya Tuhu
86. Nyidam Sari	116. Sida Apa Ora
87. Othok Kowouk	117. Simpang Lima
88. Pak Rebo	118. Sing Empun Nggih Sampun
89. Pacitan Maju 2	119. Sinom Maju Lancar
90. Pacitan Maju 1	120. Sinom Rujak Jeruk
91. Pangkur Palaran	121. Sluman-Slumun Slamet
92. Panjerina	122. Sri Naréndra
93. Pantai Asmara	123. Subakastawa
94. Pantès Tinuladha	124. Tahu Apa Témpé
95. Parangtritis	125. Tak Éling-Éling
96. Pasrah	126. Téknologi
97. Pèrsi Rusak	127. Tètèsing Waspa
98. Piyé Janjiné	128. Thiwul Gunungkidul
99. Pong-Pong Bolong	129. Tresnamu-Tresnaku
100. Potrètmu	130. Timbangana
101. Prasaja	131. Uthak-Uthak Ugel
102. Pripun	132. Walang Kèkèk
103. Prau Layar	133. Wuyung
104. Puspawarna	134. Yèn Ing Tawang

Berbagai lagu yang telah disajikan oleh CSGK sebanyak 134 tersebut akan dikelompokkan oleh penulis menurut kategori: genre musik, ciptaan lagu, *laras* lagu, tema lagu, penyajian vokal, dan penyaji lagu. Berikut ini akan dijabarkan satu per satu.

1. Genre musik

Genre musik CSGK meliputi 6 genre, yaitu genre karawitan, genre langgam, genre keroncong, genre dangdut, genre Sunda dan genre pop Jawa. Genre karawitan, yaitu ditandai dengan ciri khas musik karawitan ada sebanyak 26 lagu, dalam *garap* lagu tidak ada perbedaan dengan garap karawitan, yang membedakan adalah *larasan* gamelan yang disamakan nadanya dengan nada diatonis. Genre langgam merupakan inspirasi bentuk langgam keroncong yang berpola A1, A2, B, A2. Jenis langgam lebih mendominasi diantara karya genre yang lain, yakni terdapat 63 jenis langgam. Genre musik keroncong adalah salah

salah satu *garap* lagu *campursari* dengan ciri khas musik keroncong ditandai dengan alat musik *cukulele* yang permainannya lebih dominan. Ada sebanyak 7 lagu genre musik keroncong. Genre dangdut meliputi 20 lagu. Genre dangdut merupakan sebuah inspirasi *garap* musik dangdut yang ditandai dengan suara *kendang tabla*. Satu set *kendang tabla* berjumlah dua. Permainan *kendang garap* dangdut pada *campursari* tetap menggunakan *kendang ciblon* dan tidak menggunakan *kendang tabla*, tetapi pola permainan *kendangnya* saja yang meniru suara *kendang tabla*. Pola *kendangan garap* dangdut biasanya berbunyi “*tak tung tak den dang det*”. Tujuannya diciptakan *garap* dangdut agar lebih menarik dan pendengar tidak bosan mendengarkan *campursari* yang monoton, selain itu diharapkan agar kawula muda senang dan tertarik mendengarkan *campursari*. Selanjutnya genre musik Sunda, yaitu *garap* lagu *campursari* yang terinspirasi dari *garap* lagu Sunda, salah satunya ditandai dengan ciri khas alat musik Sunda yaitu *kendang jaipong*. CSGK mengalami perkembangan *garap* musik dengan memasukkan *kendang jaipong* sekitar tahun 1997. *Garap cengkok* lagu Sunda ada sebanyak 15 lagu, diantaranya Kripik Apa Mendhoan dan Jeruk Garut. Genre pop Jawa adalah lagu yang tercipta atau hasil aransemen berpijak inspirasi *garap* lagu pop namun tetap berkolaborasi dengan gamelan, terkadang dalam vokal menggunakan bahasa Indonesia. *Garap* lagu pop Jawa tidak banyak, yakni hanya 4 buah lagu.

2. Ciptaan lagu

Manthous yang merupakan seniman *campursari* selain pandai bermusik dan mengaransemen atau mencipta lagu. Ada banyak lagu yang diciptakan bersama kelompok *campursari* CSGK yang dipimpinnya. Keseluruhan 134 lagu yang telah disajikan Manthous bersama grup CSGK tidaklah sepenuhnya merupakan karya ciptaan pribadi Manthous. Karya Manthous berjumlah 54 lagu. Ciptaan anggota CSGK, yakni Suhardjono telah berhasil mencipta sebanyak 12 lagu. Lagu yang lain merupakan lagu karya seniman lain yang kemudian diaransemen oleh Manthous.

3. Laras lagu

Laras campursari dibuat serupa dengan *laras* gamelan yaitu *laras* pelog dan slendro dengan persamaan nada 6 = do. Penulis telah mengelompokan lagu CSGK sesuai *larasnya*. Lagu dengan *laras* pelog *nem* sejumlah 76 lagu, pelog *barang* ada 16 lagu, *laras* slendro 15 lagu, dan *laras* diatonis ada sejumlah 27 lagu.

4. Tema lagu

Tema adalah pokok pikiran, dapat pula berupa dasar cerita yang dipercekapkan. Tema yang akan dibahas penulis yaitu, tema dalam lagu atau makna lagu, atau maksud isi cerita yang akan disampaikan melalui lagu. Setiap lagu yang tercipta pastinya membawa isi cerita masing-masing berpijak pada inspirasi oleh pencipta. Inspirasi dapat berupa pengalaman pribadi (suka dan duka), atau pengalaman orang lain. Tema lagu dapat dilihat dari *cakepan* lagu.

Penulis telah mengelompokkan tema lagu sesuai isi *cakepannya* diantaranya: pengalaman pribadi, situasi alam, kehidupan sosial, dan propaganda.

- Pengalaman pribadi

Tema lagu yang sering digunakan biasanya tema perasaan pribadi, kasmaran atau percintaan ada sejumlah 76 lagu.

- Situasi alam

Tema lagu yang lain, yaitu suasana alam. Lagu tersebut, menceritakan keadaan alam sekitar yang makmur dan indah. Penggambaran alam dapat juga bermakna supaya mensyukuri anugerah Tuhan atas keindahan alam. Lagu bertema penggambaran alam karya CSGK terdapat 9 lagu.

- Kehidupan sosial

Terdapat 26 lagu yang menceritakan kehidupan sosial masyarakat yang umum terjadi.

- Propaganda

Tema lagu berikutnya, yaitu propaganda yang berupa promosi pariwisata, program pemerintahan dan promosi perusahaan.

Lagu dengan tema promosi pariwisata terdapat 13 lagu. Tema promosi pariwisata dan kuliner menceritakan potensi keunggulan suatu daerah tertentu baik potensi wisata alam maupun produk makanan khas.

Campursari saat itu sudah banyak digemari, oleh karena itu lagu bertema program pemerintahan turut masuk agar pesan pemerintah dengan mudah dapat disampaikan kepada masyarakat. Terdapat 5 lagu yang bertema program pemerintahan.

Lagu dengan jenis promosi perusahaan merupakan lagu yang sengaja diciptakan atas permintaan/pesanan pemilik perusahaan. Hasil produksi/bentuk pelayanan dalam perusahaan tersebut, dicantumkan melalui lagu-lagu *campursari*, dengan harapan masyarakat mudah memperoleh informasi dan ingin menggunakan bentuk/jasa layanan perusahaan tersebut. Ada 5 lagu yang isinya tentang promosi perusahaan otobus Maju Lancar.

5. Penyajian vokal

Penyajian vokal adalah jumlah vokal yang menyanyikan masing-masing lagu dari keseluruhan karya CSGK yang berjumlah 134 lagu. penyajian vokal akan dibagi menjadi tiga. Pertama terdapat 68 lagu dengan vokal solo, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh satu orang. Kedua, ada sejumlah 49 lagu yang dibawakan vokal duet, yaitu menyanyikan atau bermain musik berdua, dan ketiga ada 17 buah lagu dengan vokal koor, yaitu lagu yang dinyanyikan secara bersama.

6. Penyaji lagu

Penyaji lagu adalah penyanyi yang menyanyikan lagu. Penyanyi yang membawakan lagu bisa pria maupun wanita, atau duet wanita dan pria. Penulis telah mengelompokkan keseluruhan karya CSGK sesuai penyaji lagu sesuai data audio penulis, yakni lagu yang disajikan penyanyi pria ada sejumlah 27 lagu.

Penyaji vokal wanita, yaitu terdapat 53 lagu, dan duet penyaji vokal wanita dan pria ada 54 lagu.

Berpijak pada hasil pengolahan data di atas, maka penulis akan menganalisis lagu yang diambil dari gending karawitan atau karya aransemen berjudul “Asmaradana Bangun Tresna”. Pemilihan lagu tersebut, disebabkan lagu tersebut, menyajikan beberapa *garap* karawitan, yaitu terdiri dari bentuk *ladrang*, *palaran* dan *playon*.

B. Analisis Lagu Asmaradana Bangun Tresna

Lagu Asmaradana Bangun Tresna yang diaransemen oleh Manthous dengan grup CSGK berbentuk *ladrang* dengan laras pelog *pathet barang*. Lagu tersebut terinspirasi dari tembang macapat Asmaradana. Tembang Asmaradana terdapat 7 *guru gatra*, sedangkan *guru wilangan* dan *guru lagu* sebagai berikut.

Asmaradana	<i>Guru wilangan</i>	<i>Guru lagu</i>
<i>Anèng apa wira wiri</i>	8	i
<i>Mondhar-mandhir saben dina</i>	8	a
<i>Katoné mung sarwa éwa</i>	8	a
<i>Wus lilih anggoné duka</i>	8	a
<i>Lali marang balé wisma</i>	8	a
<i>Nuruti hawa lan nepsu</i>	8	u
<i>Tundhané mung tanpa guna</i>	8	a
<i>Tan loro amung sawiji</i>	8	i
<i>Mung sliramu katon nétra</i>	8	a
<i>Rina wengi tansah bingung</i>	8	a
<i>Éling jamané semana</i>	8	a
<i>Putramu tansah leléwa</i>	8	a
<i>Gawé kangening atiku</i>	8	u
<i>Ayo nimas bangun tresna</i>	8	a

Gatra ke lima terdapat kesalahan saat diciptakan hingga terlanjur tersebar luas sampai sekarang. *Guru wilangan* yang benar berjumlah 7 dengan *guru lagu* a, sedangkan *guru wilangan* ciptaan Manthous berjumlah 8. Hal ini perlu diluruskan mengingat masyarakat terlanjur mengetahui *cakepan* asmaradana ciptaan Manthous yang sebenarnya salah kaprah. Penulis akan memberikan contoh *cakepan* asmaradana yang benar sebagai berikut.

Asmaradana	<i>Guru wilangan</i>	<i>Guru lagu</i>
<i>Kasmaran maring naluri</i>	8	i
<i>Naluriné para kuna</i>	8	a
<i>Kang dèn anggo ing wong akeh</i>	8	a

<i>Jatiné naluri ika</i>	8	a
<i>Mung saka pakulinan</i>	7	a
<i>Kang dèn arepi sadarum</i>	8	u
<i>Kongsi ngrasuk ing pangrasa</i>	8	a

1. Bentuk Gending

Asmaradana Bangun Tresna berbentuk *ladrang* irama I, II dan III, kemudian masuk *playon* dan diselingi *palaran*, kembali lagi ke *playon* dan dilanjutkan *rumpakan* kemudian *suwuk*. *Ladrang* mempunyai struktur pola seperti berikut.

. = = . . n .
. = . . p .	. = . . n .
. = . . p .	. = . . n .
. = . . p .	. = . . gn .

Sajian lagu Asmaradana Bangun Tresna diselingi dengan *garap playon* dan *palaran*. *Playon* pertama tidak utuh, kemudian diteruskan selingan *palaran pangkur*, setelah itu dilanjutkan *playon* utuh dan *rumpakan playon* kemudian *suwuk*.

Playon mempunyai struktur pola setiap dua tabuhan kenong satu kempul seperti berikut.

n . pn . n . n . n . pn . n . np .

2. Tata Garap Penyajian

Tata *garap* penyajian yang dimaksud disini adalah urutan penyajian lagu Asmaradana Bangun Tresna. Sesuai audio yang diperoleh dari studio radio Argososro FM, lagu tersebut berdurasi 12 menit 45 detik. Urutan lagunya dimulai dari *buka* yang dilakukan oleh *keyboard*, kemudian masuk *ladrang* irama I *ulihan* pertama dengan *kendangan ladrang*, pada *gatra* ke enam masuk *kendangan ciblon (kebar)* selama dua *ulihan* dengan *sindhengan wangsalan* dan *rujak-rujukan*.

Selanjutnya masuk *irama II* sebanyak satu *ulihan* dengan *gerongan salisir*, kemudian dilanjutkan ke *irama ndawah*, yaitu *irama III* sebanyak satu *gatra* dengan *kendangan ciblon* dilanjutkan *irama IV (rangkep)* kemudian *andegan*, selanjutnya *celuk andegan gawan ditampani kendang* sampai habis gong. Saat gong seleh balungannya 2 karena akan masuk *playon* kemudian diselingi *palaran pangkur*. *Cakepan palaran* tidak ada kaitannya dengan syair pada *asmaradana*. *Palaran* dilakukan sebanyak satu *ulihan*, setelah itu kembali ke *playon* dengan diberi vokal *rumpakan playon*. *Suwuk* berakhir pada *playon*.

3. Notasi Asmaradana Bangun Tresna

Penulis telah menuliskan notasi Asmaradana Bangun Tresna berupa notasi lagu, notasi vokal, dan notasi *keyboard* sebagai berikut.

Ldr. ASMARADANA BANGUN TRESNA, Pelog *Barang*

Buka keyboard: .3.2 .3.2 3732 b3b2 7 b2b7 gy

Irama I

Balungan 2 7 2 6 2 7 2 3
5 3 2 7 3 2 3 7
vokal . j.j & j&j & j&j & j@j 6 j3j 6
j5j 6 &

Ru-jak wu-ni ru-

ja-ké wong è- di pè- ni

Keyboard

..jk6j7jk77 7 jk7j@#@

jk7j5jk.6 7

Balungan 6 3 2 7 3 2 7 6
Vokal . j.j & j&j & j&j & j&j # j@j & j6j 5
j6j &

A- ja la- li mi-

dha-nget-na cam-pur-sa-ri ya

Keyboard

..k6j7jk77 7 jk7j@#@

jkj7j65 6

Balungan 5 3 2 7 3 2 7 g6
Vokal j5j 6 j3j 3 j2j 2 j7j 2 j2j 3 j5j 3
j2j 7 y

la ya mas a- ja la- li mi-

dha-nget-na cam-pur-sa-ri

Keyboard

5 3 2 u ju2 j3u j2u 6

Irama II

Balungan 2 7 2 6 2 7 2 3
Vokal 5 z6x&x5c6 z2c3 3

Ya mas ya mas

Keyboard

..j.jk23 j56.j5jk65

j3jk56 jk5j3.

Balungan 5 3 2 7 3 2 3 7
Vokal & & zjjjj&c@ & . . & & z6xj&c@
&

Se- pat dom-ba

ka- li o- ya

@ @ z@c# @ & z6x5c3

z3x5x6c& &

Se- pat dom-ba ka- li o- ya

Keyboard ..jk6j7jk77 7 jk7j@#@ jk7j5jk.6 7

Balungan 6 3 2 7 3 2 7 6
Vokal & & z@x x x x x x.x x x xx cx# zj#c@
z&x x c@ jz@x#xj@c& 6

a- ja do

lan

lan wong pri- ya

@ @ # @ & z6c& z&x6x5c6

6

A- ja do lan lan wong pri ya

Keyboard

..k6j7jk77 7 jk7j@#@

jkj7j65 6

Balungan 5 3 2 7 3 2 7 g6
Vokal 3 3 zj3c2 7 . . zj2c3 2 .

zj2x3jx2c7 y

Gung rè-mèh no-

ra pra- sa- ja

5 6 zx6c7 z5c6 3 2

z5x3x2x7cy y

Gung rè-mèh no- ra pra- sa- ja

Keyboard 5 3 2 u ju2 j3u j2u 6 .j.% j#@ 7 j.#j@7j65
g6

Irama ndawah/rangkep IV

Balungan 2 3 2 =7
Vokal . . 2 2 3 3 3 5 6 & z6c& 2 z3c2 7

Kem-bang mla-thi se-dham-pal me-ka ré si- ji

Keyboard 2 3 2 3 y u 2 3

Balungan 3 2 7 6
Vokal 3 7 z7c3 . 2 3 z5c6 2 3 2 3 4 3 2 7 y

Mas mas mas a- ja la- li mring pra kan-ca ki- ta sa-mi

Keyboard .j.5jk6j66 . j67j@#@.jk#j@7 jk6j53 2.j32j.uy

Balungan 2 3 2 =7 (andegan)
Vokal . . 5 6 z&x5c6 3 z2c3 2 3 2 3 z2c3 z3cy 2 z2c7

Man é- man é-man é-man é- man é- man

Keyboard .3j23jy2 7

Balungan 6 7 2 n3

Vokal

Celuk: 5 6 6 z6x5c6 7 5 z5xx6x5c3 3

A- nèng a- pa wi-ra wi- ri

Balungan 6 7 3 =2

6 3 2 p7
Vokal . . 6 . & @z#x@x x c# . 6 & .

Mon- dhar man-dhir sa-ben

Keyboard #. . . .jk.j6jk@6 jk5j6jk32 u

Balungan 3 6 3 =2

Vokal z2x3c5 z3x x x x x2x x x x xx c7 . . .

. di- na

Keyboard .3j5jk.6j6jk.6j6k.6j6k.7 j5k.6 j3k.62

Balungan 7 5 6 n7

Vokal . . @ @ # z#x@x#c@ & 5 .

Ka-to- né mung sar- wa

Keyboard . .jk.k7j@k#k## #

Balungan 6 & 3 =2

Vokal 5 z6x x x x x x x x x cxx& .

. é- wa

Keyboard .k.7 @j.# 5.#j.\$@

Balungan 5 3 2 p7

Vokal . . 6 & @ z#x x@x c# 6 & . 2

wus li- lih a- nggo-né du-

Keyboard .jk76#. . .j.k.6 jjk@j6jk7@7

Balungan . 3 . =2

Vokal z2x x7x x2x x3x x x2x x7x x.x x.x x.x x.x c0
Ka
 Keyboard .3j5jk.6j6jk.6j6k.6j6k.7 j5k.6 j3k.62
 Balungan **3 2 7 n6**
 Vokal . . 5 z6x x5c6 z6x x x&x x c6 z5xx x c6
 3 2
 La- li ma- rang ba- lé
 Keyboard .jk.k3jk5k66 6 ...jk.j3k65 3
 Balungan **5 3 5 =3**
 Vokal z3x x c2 z7x x xyx x7x x2x x.x c3 . .
 . .
 wis- ma
 Keyboard .j5k53 j5k.3k6j5k32 3
 jk.j5k53j5k.3jk6j5k32j3k62
 Balungan **2 3 2 p7**
 Vokal . . .& z@x c# 6 @ & z^x x x c& 2
 Nu- ru- ti ha- wa lan nep-
 Keyboard .k62....j.k.6jk7j@k#@ 7
 Balungan . **3 =2**
 Vokal z3x x x2x x x x3x x2x x7x x.x x.x c0
Su
 Keyboard .7j@k.#j@k.76.jk.j7k56jk7j6k532
 Balungan . **7 ng6 (andhegan)**
 Vokal . . 6 & z&x x6x c5 z3x x5x c6 3 2 z3x c2
 2
 Tun-dha- né mung tan-pa gu- na
 Keyboard .j2k723....jk.j3k27 y

Masuk Playon

Playon:
 Balungan **n3 np2 n3 np2 n5 pn3 n5**
pnG3
 Vokal 2 3 3 3
 Tra- hing na- ta
 Balungan **7 np5 n6 pn7 n6 pn7 n6**
np7
 Vokal 3 3 5 z6x x c& . 3 2 2 z3x2x.x
 x.x xu
 gar-wa ri- sang da- nan ja- ya
 keyboard .k56j77j7k65j327
 Balungan **3 pn5 n6 Gnp5 n3 np2 n3**
np2
 Vokal .x x.x x.x x.x c0 5 6 6 6 6 6 5 7 6
 5
 Dèn pra- yit- na sa- ba- rang a- ywa sem-
 Keyboard .k35j66j67@ j#@j76j532
 Balungan **3 pn2 n3 Gpn2 n5 pn6 n&**
np6
 Vokal zv5x x x x3x x x x c2 2 z2x x x3x
 x x2x x c7 y
 bra- na ra- ma

jn33 pnj.3 nj65 Gpn3

Palaran:

Ricikan yang dimainkan untuk iringan *palaran* yaitu *kendang*, *gender*, *saron*, *kempul*, *siyem*, *gong*. *Ricikan* *kempul* dan *siyem* digantikan oleh *bass*. Permainan *ricikan* mengacu pada vokal karena hanya bertugas mengiringi vokal. Berikut ini adalah notasi vokal *palaran pangkur*.

Palaran

Vokal	2	3	3	3	5	z6x5x3x5x6c&	z3x2x7cy
	<u>Ndi- la-lah ker- sa- né</u> <u>A- llah</u>						
Bass	3 3 3 3 3			3	7 7 7 7		
Vokal	2	2	3	z4x3x2c3	3	3	3 3 z3c2 z7x2bx3xc4
	z2x3c2 z7cy						
	<u>No- ra ka- ya</u>			<u>si be- ja kang la- gi mi- lih</u>			
Bass	3 3 3 3 3			6	6	6 6 6 6 6 6	
Vokal	6	z&c@	@ @	z@c#	zz@x#x@x&c6	6	z&c@
	<u>Ma- lah mu-ju re- si un- ta</u>						
Bass	2 2 2 2 2 2 2 2 2						
Vokal	&	@	z#x@c#	6	7	z3x2x7cy	z7x2x3x2c7
	<u>Su- gih no- ra ngre- ka- sa</u>						
Bass	3 3 3 3 3			7 7 7 7 7			
Vokal	@	#	#	# @	@	z#c%	z#c@ & 6 z@x7x6c5 z3c2
	<u>I- ku ma-u do- ngè- ngan kang ta- ngèh la- mun</u>						
Bass	2 2 2 2 2 2 2 2 2						
Vokal	6	&	@	z@c&	z&x@c#	z6c&	z3x2c7
	<u>Ca- ri- ta- nè a- bu na- was</u>						
Bass	3 3 3 3 3			7 7 7 7			
Vokal	5	6	6	6	z6x&x6c5	z3x5c6	z3x2x4x3c2 2
	<u>Tum- rap ja- ma- nè sa- i- ki</u>						
Bass	6 6 6 6 6			2 2 2 2 2			

Playon:

Balungan	n3	pn2	n3	pn2	n5	np3	n5	np3			
Vokal	2 3 3 3 3 3										
	<i>Ja-nur gu-nung u-ku-</i>										
Balungan	n7	np5	n6	pnG7	n6	pn7	n6	pn7			
Vokal	5	z6c&	3 2 2	z3x	x2x	x3x	x2x	x7x x.x c0			
	<i>ran bun- der pi-no- la</i>										
Balungan	n3	pn5	n6	pn5	n3	pn2	n3	pnG2			
Vokal	5	6 6 6	6 6	5	7 6	5 3 2					
	<i>a- ja le- ren yen jang- ka- nè du- rung te- ka</i>										
Balungan	n3	pn2	n3	np2	n5	pn6	n7	pnG6			
Vokal	2	2 2	2 3	z6c5	3 2	z2x3x2c7					
	<i>Man é- man man é- man a- ja lè-</i>										
Balungan	n5	np6	n7	pn6	n5	pn3	n2	Gpn3	n5	pn6	n7
pgn6											
Vokal	y	.	.	0	5	z6x&x5c6	z2x3x2c3	3	3	5 &	5 6
	<i>rèn Ya mas ya mas ra- ma- nè tho- lé</i>										

Rumpakan

<i>Balungan</i>	n5	np6	n7	np6	n2	np3	n5	pn3
vokal							j.&	
							Ge-	
<i>Balungan</i>	n6	np5	n6	npG7	n6	np7	n6	np7
vokal	b&b b&	b&b b6	b3b bb2	7		j.jj y 2	7	.
	<i>lang a-</i>	<i>lit mung-guhing dri-</i>	<i>ji</i>		<i>sa-</i>	<i>wi-</i>	<i>ji</i>	
<i>Balungan</i>	n3	pn5	n6	pn5	n3	pn2	n3	pnG2
vokal	j.jj j 6 6	j.j &	<u>z@x</u>	x x x xxxxxxxc	j#j 6		j&j j 6	
	j5j 3 2							
	<i>La- li</i>	<i>la- li</i>	<i>mung éng-gal è-</i>	<i>li- nga</i>				
<i>Balungan</i>	n3	pn2	n3	np2	n5	pn6	n7	pnG6
vokal	j.j 3 5	j.j & 6		j.j # j@jj # j@j & 6				
	<i>A- ja</i>	<i>ngan- ti</i>		<i>ce-kap ba-lé wis-ma</i>				
<i>Balungan</i>	n5	np6	n7	pn6	n5	pn3	n2	Gpn3
vokal	.	j.j 6 j&j @ zj#jx x@x xcj#j 6 jz5jx c3 jz6jx c5 3						
		<i>Lang-kung sa- é</i>	<i>sa- mi</i>	<i>ru- kun</i>				
<i>Balungan</i>	n5	pn6	n7	pnG6	n5	np6	n7	np6
vokal	j.j @ z#x xx cj@j & 6			
	<i>ngè-</i>	<i>li- nga- na</i>						
<i>Balungan</i>	n2	np3	n5	pn3	n6	np5	n6	npG7
Vokal	j.j 6 &	j.j @ #		j.j & j@j & j#j @ &				
	<i>Pu- tra</i>	<i>pu- tri</i>		<i>i-ku ku-wa-ji ban</i>				
<i>Balungan</i>	n6	np7	n6	np7	n3	pn5	n6	pn5
vokal				j.j # #	j.j & @			
				<i>A- ja</i>	<i>ngan- ti</i>			
<i>Balungan</i>	n3	pn2	n3	pnG2	n3	pn2	n3	np2
Vokal	j.j 6 j&j 6 j5j j 3 2			j.j 3 jz%jx cx& 6				.
	<i>lé- na ka-pra-yit- nan</i>	<i>yèn la- li</i>						
<i>Balungan</i>	n5	pn6	n7	pnG6	n5	np6	n7	pn6
vokal	3 2		zjjk3jxx2c7 y					
	<i>sun é-</i>	<i>ling- a</i>						

Sindhengan playon

<i>Balungan</i>	n5	pn3	n2	Gpn3	n5	pn6	n7	pnG6
vokal	5 z6x&x5c6	z2c3	3		3 z3x x5x c6			
	<i>Se- kar</i>	<i>ja- gung</i>			<i>ya- mas</i>			
<i>Balungan</i>	n5	np6	n7	np6	n2	np3	n5	pn3
vokal				&	z@x x.x c#			
				<i>Ja-</i>	<i>gung</i>			

pengembangan budaya baru yang disebut dengan istilah *campursari* versi Manthous atau *campursari* Gunungkidul (CSGK).

Kepustakaan

A. Sumber Tertulis

- Aryo Darsono, *Kawruh Pepak Basa Jawa*.
- Asep Saepudin. *Garap Tepak Kendang Jaipong dalam Karawitan Sunda*. Yogyakarta: BP Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013.
- Cassier, Ernst. Terj. Alois A. Nugroho. *Manusia Dan Kebudayaan Sebuah Esei Tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Joko Tri Laksono. "Manthous Pencipta Campursari" Tesis Jurusan Ilmu Antar Bidang, UGM, 2010).
- Kedaulatan Rakyat minggupahing 17 Oktober 2004, Manthous Maestro *Campursari*.
- Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- _____. *Dibuang sayang*. Surakarta: Seti Ajib bekerjasama dengan ASKI Surakarta, 1988.
- Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan I: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.
- _____. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.
- Saifudin Anwar. MA, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sumardjo, Jakop. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Bandung, 2002.
- Sumaryono. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta I*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta, 2012.
- Sutarja. *Kumpulan Gending-Gending Jawi Gaya Surakarta Lan Semarangan*. Boyolali: t.p, 2004.
- Tabloid Struktur, *campursari semakindiminati*, edisi 6 / 15 juli 2000.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Baoesastra Djawa*. Batavia: J. B. Wolters-Groningen, 1939.

B. Sumber Tak Tercetak

kbbi.web.id

C. Sumber Lisan

- Bambang Setyawan, 29 th, pelakuseni *campursari* sebagai pemain gender, yang bertempat tinggal di Dengok, Playen, Gunungkidul.
- Beni Wijaya, 22 th, Mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, yang bertempat di Nglipar, Gunungkidul.
- Danu, 21 th, Mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, yang bertempat tinggal di Bohol, Rongkop, Gunungkidul.
- Dwijo Winarto, 57 th, pegawai Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, yang bertempat tinggal di Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.
- Enilestari, 28 th, seorang *pesindhèn* alumni Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, yang bertempat tinggal di Pemalang, Jawa Tengah.

HeruRiswanto, 55 th, anggota CSGK sebagaipemain*cukulele*, yang bertempattinggal di Bogor, Playen, Gunungkidul.

Istriyono, 49 th, penciptalaguc*campursari*, yang bertempattinggal di Trowono, Saptosari, Gunungkidul.

Ki Sadipan, 62 th, tokohpelakusenikabupatenGunungkidul,yang bertempattinggal di Banyu Bening, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul.

Lasmini, 47 th, anggota CSGK sebagaipenyanyi, yang bertempattinggal di Jeruksari, Wonosari, Gunungkidul.

Minul, 28 th, anggota CSGK sebagaipenyanyi, yang bertempattinggal di Bogor, Playen, Gunungkidul.

NikenLarasati, 24 th, penyanyic*campursari*, yang bertempattinggal di Semin, Gunungkidul

Ninuk, 26 th, putrikandungManthous, yang bertempattinggal di Mengger, Playen, Gunungkidul.

Ogoksuyatno, anggota CSGK sebagaipemai*ngong*, yang bertempattinggal di Bandung, Playen, Gunungkidul.

Purnawan, 38 th, pelakusenidanpegawaiDinasKebudayaanGunungkidul, yang bertempattinggal di Sambirejo, Semanu, Gunungkidul.

Silfia, 20 th, mahasiswiFakultasSeniPertunjukanJurusanKarawitan ISI Yogyakarta, yang bertempattinggal di, Nglindur, Girisubo, Gunungkidul.

Subari, 68 th, pengrajin gamelan, yang bertempattinggal di Kajar, Wonosari, Gunungkidul.

Suharjono, 65 th, anggota CSGK sebagaipemain*bass*, yang bertempattinggal di Mengger, Playen, Gunungkidul.

Yunianto, 58th, anggota CSGK sebagaipemain*keyboard*, yang bertempattinggal di Mengger, Playen, Gunungkidul.